



PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA AMPLOP BERGAMBAR : KAJIAN PSIKOLINGUISTIK

Shinta Aprilia

Universitas PGRI Sumenep

Chindy Aulia

Universitas PGRI Sumenep

Faiqotul Hasanah

Universitas PGRI Sumenep

Maulida Putri Amelia

Universitas PGRI Sumenep

Hodairiyah

Universitas PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa
Timur

Korespondensi penulis: shintaaprilia770@gmail.com

Abstract. This study aims to conduct an in depth examination of the language acquisition process in 4 to 5 year old children through an intervention using illustrated envelopes at the At-Taufiqiyah Early Childhood Education Center from a psycholinguistic perspective. Specifically, this study examines how the cognitive aspects and children's interest, triggered by this tactile-visual medium, can stimulate their syntactic and morphological components. The research method used was descriptive qualitative. Data collection was conducted through direct testing using illustrated envelope media with 7 students at the At-Taufiqiyah Early Childhood Education Center. Data analysis focused on linguistic units specifically phrases and words produced by the children as they described the pictures. The results of the study indicate that 4 to 5 year-old children have consistently moved beyond the holopraxic stage and are in a mature multi-word stage, with the ability to produce 2 to 4 words containing Subject (S) and Predicate (P) structures. Based on psycholinguistic theory, children use the word "Person" as a Pivot Word (a fixed key word) and descriptions of surrounding activities as Open Words (variable words), such as the S+P+O construction ("Person washes hands"). Translated with DeepL.com (free version). Morphologically, children's language production is dominated by lexical morphemes without affixes (informal spoken language); however, some 5-year olds have already begun to show consistent use of formal affixation in the form of nasal prefixation (meN-), which they have acquired from their social environment.

Received Juni , 2026; Revised Juni, 2026; Accepted Agustus, 2026

* **Shinta Aprilia**, shintaaprilia770@gmail.com

Keywords: *Language Acquisition, Picture-Envelope Media, Syntax, Morphology.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses pemerolehan bahasa pada anak usia 4-5 tahun melalui intervensi media amplop bergambar di PAUD KB At-Taufiqiyah dari sudut pandang psikolinguistik. Secara khusus, penelitian ini melihat bagaimana aspek kognitif dan ketertarikan anak yang dipicu oleh media taktil-visual ini dapat menstimulasi komponen sintaksis dan morfologi mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengujian langsung menggunakan media amplop bergambar kepada 7 siswa KB At-Taufiqiyah. Analisis data berfokus pada ujaran satuan lingual berupa frasa dan kata yang diproduksi oleh anak saat mendeskripsikan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun secara stabil telah keluar dari tahap holophrasis dan berada pada tahap penggabungan kata (multi-kata) yang matang, dengan kemampuan memproduksi 2 hingga 4 kata yang memuat struktur Subjek (S) dan Predikat (P). Berdasarkan teori psikolinguistik, anak menggunakan kata "Orang" sebagai Kata Pivot (kata kunci tetap) dan deskripsi aktivitas di sekitarnya sebagai Kata Open (kata terbuka yang bervariasi), seperti konstruksi S+P+O ("Orang cuci tangan"). Secara morfologis, produksi bahasa anak didominasi oleh morfem leksikal tanpa afiks (bahasa lisan informal), namun beberapa anak usia 5 tahun sudah mulai menunjukkan konsistensi penggunaan afiksasi formal berupa prefiksasi nasal (meN-) yang diserap dari lingkungan sosial mereka.

Kata kunci: *Pemerolehan Bahasa, Media Amplop Bergambar, Sintaksis, Morfologi.*

1. LATAR BELAKANG

Di era digitalisasi yang semakin pesat dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan anak-anak dengan alihan hiburan oleh keluarga yang memberikan akses bebas dalam penggunaannya, tantangan dalam pemerolehan bahasa anak semakin kompleks. Banyak anak usia dini yang sudah terpapar gawai secara pasif, yang justru mereduksi interaksi verbal dua arah. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang bersifat konkret untuk mendukung pemerolehan bahasa, berdasarkan karakteristik psikologis anak usia 4-5 tahun yang berada pada fase praoperasional, mereka membutuhkan objek visual dan aktivitas fisik motorik halus untuk memahami simbol kata.

Perkembangan seorang anak pasti terjadi dalam sebuah lingkungan keluarga. Pada masa kanak-kanak khususnya pada usia 4-5 tahun merupakan periode emas sekaligus fase krusial dalam perkembangan bahasa (Rijkiyani, 2022). Menurut Salama & Hikrawati (2025:2) teori perkembangan kognitif dan linguistik, anak pada rentang usia ini sedang berada pada tahap telegrafis menuju perluasan sintaksis secara masif. Mereka mulai aktif memproduksi frasa dua kata hingga kalimat sederhana,

serta mengalami lonjakan kosakata yang sangat pesat. Namun, kemampuan ini sangat bergantung pada stimulasi eksternal yang diterima anak dari lingkungannya. Tanpa stimulasi yang tepat dan interaktif, pemerolehan bahasa anak berisiko mengalami keterlambatan atau tidak berkembang secara optimal.

Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan mencakup aspek fonologi, morfem, dan diksi yang mulai menonjol sekitar usia 3 tahun (Salamah, 2022). Anak usia 4-5 tahun sudah mampu berkomunikasi dengan kalimat sederhana, mengucapkan kalimat deklaratif dan interogatif, namun masih lemah pada bunyi tertentu seperti /r/ dan gugus konsonan (Manshur & Jannah, 2021). Penelitian lain menegaskan bahwa pada usia ini anak mengembangkan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik secara cukup baik sehingga sebagian besar indikator perkembangan bahasa tercapai (Lestari, 2021; Nissa dkk., 2022).

Dari sudut psikolinguistik, pemerolehan bahasa anak dipengaruhi faktor biologis, lingkungan, kognitif, serta media elektronik (Manshur & Jannah, 2021), dan dapat difasilitasi oleh berbagai media belajar langsung maupun tidak langsung (Purnomo, 2019). Sejumlah studi membuktikan efektivitas media tertentu: big book untuk pemerolehan kosakata baru, kefasihan, pemahaman makna, dan kemampuan menceritakan kembali (Hidayat dkk., 2023), PEMA (papan edukasi main anak) untuk meningkatkan pemerolehan kosakata anak 4-5 tahun (Amelia & Rahmadani, 2022), dan cerita bergambar/busy book untuk kemampuan berbahasa dan pemecahan masalah (Anjani dkk., 2023).

Kajian psikolinguistik tentang anak usia 4-5 tahun banyak membahas bentuk pemerolehan (fonologi, sintaksis, semantik) dan faktor biologis-lingkungan, tanpa fokus pada desain media visual spesifik (Manshur & Jannah, 2021; Nissa dkk., 2022). Penelitian media pembelajaran yang ada menggunakan big book, busy book, PEMA, dan video YouTube, bukan amplop bergambar sebagai media manipulatif yang dapat disentuh dan dibuka-tutup (Hidayat dkk., 2023; Anjani dkk., 2023; Amelia & Rahmadani, 2022; Kurniati & Nuryani, 2020).

Kebutuhan inovasi buku/bahan bergambar multimodal untuk pemerolehan bahasa sudah diidentifikasi, namun masih dalam tahap analisis kebutuhan, bukan implementasi media amplop bergambar yang sederhana dan kontekstual

(Sulistyaningrum dkk., 2025). Media "Amplop Bergambar" hadir sebagai salah satu inovasi media taktil-visual yang relevan dengan kebutuhan perkembangan tersebut. Media ini tidak hanya menyajikan gambar yang menarik perhatian visual anak, tetapi juga memberikan elemen kejutan (surprise) dan aktivitas fisik ketika anak membuka amplop. Aktivitas membuka amplop merangsang rasa ingin tahu (curiosity) yang tinggi, yang secara psikologis memicu anak untuk lebih komunikatif, bertanya, dan meniru kosakata baru yang mereka lihat di dalam amplop.

Meskipun penggunaan media visual secara umum telah banyak diteliti, analisis spesifik mengenai bagaimana media taktil-interaktif seperti amplop bergambar dapat memengaruhi proses kognitif dan produksi bahasa anak usia 4-5 tahun masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana media tersebut menstimulasi pemerolehan komponen bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) pada anak dari sudut pandang psikolinguistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses pemerolehan bahasa pada anak usia 4-5 tahun melalui intervensi media amplop bergambar. Secara khusus, penelitian ini ingin melihat bagaimana aspek psikologis anak (seperti ketertarikan dan rasa ingin tahu) yang dipicu oleh media tersebut dapat mempercepat dan memperkaya pemerolehan kosakata serta struktur kalimat sederhana mereka.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan psikolinguistik, khususnya dalam bidang perkembangan bahasa anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orang tua, pendidik PAUD, maupun praktisi anak dalam menciptakan media stimulasi bahasa yang murah, efektif, interaktif, dan menyenangkan tanpa ketergantungan pada teknologi digital.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Psikolinguistik

Psikolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang perilaku berbahasa, baik perilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak (Gustianingsih, 2022;43). Psikolinguistik berfokus pada penggunaan dan pemerolehan Bahasa oleh manusia dan juga ilmu ini adalah ilmu yang meneliti tentang bagaimana sebenarnya para penutur atau pengguna Bahasa mampu membentuk atau membangun kalimat Bahasa tersebut.

Sejalan dengan pendapat diatas Lado 1976 dalam Tarigan 1984 juga menyatakan bahwa psikolinguistik merupakan pendekatan gabungan melalui psikologi dan linguistic bagi telaah atau studi pengetahuan Bahasa, baik Bahasa dalam pemakaian, perubahan Bahasa, dan hal yang ada kaitannya dengan Bahasa itu sendiri, yang tentunya tidak mudah dicapai atau didekati melalui salah satu dari kedua ilmu tersebut secara terpisah atau sendiri-sendiri.

Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik merupakan cabang ilmu yang menggabungkan kajian psikologi dan linguistik untuk memahami bagaimana manusia memperoleh, memahami, serta menggunakan bahasa dalam proses komunikasi. Dengan demikian, psikolinguistik berperan penting dalam menjelaskan hubungan antara kemampuan kognitif manusia dengan sistem bahasa, termasuk bagaimana bahasa diperoleh, digunakan, mengalami perubahan, serta diproses oleh penutur.

B. Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini

Pemerolehan bahas anak merupakan sebuah proses seseorang anak untuk mengembabngkan kemampuan berbahasa secara alami. Sejak mereka lahir, seorang anak pasti memiliki kemampuan bahasanya senidri walaupun bahasa yang disampaikan pertama berupa tangisan namun seiring berjalannya waktu, kemampuan itu akan terus berkembang tanpa sadar akibat dari berbagai fenoemna yang ditemukan sehingga mampu ditirukan secara Bahasa oleh anak. . Menurut Amri & Putri (2021:60) pemerolehan bahasa merupakan proses yang digunakan oleh anak-anak dalam belajar Bahasa secara terpendam ataupun terbuka untuk menirukan ujaran orang tua bahkan orang disekitarnya dalam bentuk bunyi, suku kata, kata bahkan pada tata kalimat.

Menurut Sudarwati Dkk,(2017:35) menyatakan bahwa pemerolehan Bahasa adalah merupakan ciptaan proses alamiah yang terjadi dalam siklus kehidupan anak yang akan berlangsung saat ia dalam usaha menguasai bahas pertama atau Bahasa Ibu. Proses pemerolahan Bahasa anak akan selalu berkembang melalui berbagai interaksi dengan lingkungan sosial. Seorang anak akan mampu mengembangkan aspek kebahasannay dengan berbagai factor yang mendukung pengetahuannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa anak merupakan suatu proses alamiah yang terjadi secara bertahap ketika seorang anak mengembangkan kemampuan berbahasanya sejak lahir hingga mampu menggunakan bahasa secara kompleks. Pemerolehan bahasa tidak terjadi melalui pembelajaran formal semata, melainkan dipengaruhi oleh interaksi anak dengan orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa dapat dipahami sebagai proses perkembangan kemampuan linguistik anak yang melibatkan hubungan antara kemampuan kognitif, pengalaman, serta lingkungan sosial dalam membentuk keterampilan berkomunikasi.

C. Media Amplop Bergambar

Media merupakan sebuah alat untuk membantu dalam melakukan analisis pemerolehan Bahasa. Media berfungsi untuk menstimulasi atau sebagai alat pemantik perhatian dan focus siswa, dalam hal ini merupakan anak usia dini. Amplop bergambar ini sengaja dibuat oleh peneliti dengan berbagai gambar menarik dan dekat dengan aktivitas di sekitar kehidupan anak seperti, mencuci pakaian, menyetrika, mencuci piring dan beberapa gambar lain.

Menurut Nursila (2017:2) media amplop bergambar adalah yang berupa amplop yang berisi sebuah gambar, penggunaan media ini sebagai media pembelajaran untuk pemerolehan kosa kata, karena media ini seorang anak dapat dengan mudah memahami kosa kata, media ini merupakan upaya dalam menstimulasi pemikiran kritis anak untuk mendeskripsikan secara singkat tentang fenomena yang ada dalam gambar. Rangkaian kosa kata yang diucapkan oleh anak akan bervariasi tergantung pada kemampuan anak itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa media amplop bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis sekaligus menstimulasi proses pemerolehan bahasa anak, khususnya dalam pengembangan kemampuan kosakata. Media ini dirancang dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik dan berkaitan dengan aktivitas sehari-hari anak, sehingga mampu meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, serta memudahkan anak dalam menghubungkan objek visual dengan kata atau makna tertentu. Melalui kegiatan mengamati dan mendeskripsikan

gambar yang terdapat dalam amplop, anak terdorong untuk berpikir, mengungkapkan ide, serta menyusun kosakata berdasarkan pemahamannya sendiri. Dengan demikian, media amplop bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai stimulus yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui proses pengenalan, pemahaman, dan penggunaan kosakata secara alami sesuai dengan tahap perkembangan bahasa masing-masing anak.

D. Perkembangan Sintaksis pada Anak Usia Dini

1. Hakikat Perkembangan Sintaksis Anak

Perkembangan sintaksis mencakup pemahaman urutan kata, penggunaan unsur gramatikal seperti artikula dan konjungsi, dan pembentukan berbagai jenis kalimat seperti deklaratif, interogatif, dan imperatif. Perkembangan sintaksis juga mencakup pembentukan kata menjadi frasa dan kalimat yang memiliki struktur gramatikal dan makna yang sesuai dengan aturan bahasa (Hanifah dkk., 2023).

2. Tahapan Perkembangan Struktur Kalimat

- a. Ujaran Satu Kata: Anak-anak biasanya menyampaikan maksud yang lebih luas dengan satu kata, seringkali didukung oleh gerakan atau ekspresi nonverbal (Elberti, 2021). Pemahaman hubungan antar konsep dan dasar sintaksis mulai muncul saat bentuk ujaran ini berkembang menjadi kombinasi dua kata atau lebih. Menurut Juliansyah (2019), anak-anak juga belajar tentang urutan kata dan fungsinya dalam kalimat, yang membantu mereka memahami makna yang lebih kompleks ukuran yang menunjukkan peningkatan kompleksitas sintaksis dan morfologis dalam bahasa anak, juga menunjukkan perkembangan dari ujaran satu kata menuju kalimat yang lebih panjang (Rodiyah & Setiawan, 2024). MLU sangat penting untuk menilai perkembangan bahasa anak karena mencerminkan kemampuan mereka.
- b. Ujaran Dua Kata: Pada tahap ini, anak-anak mulai menggabungkan dua kata menjadi frase sederhana yang memiliki korelasi, seperti "mama makan" atau "bola besar". Ini menunjukkan pemahaman awal pola, seperti subjek-predikat atau hubungan atributif (Tomora, 2024). Kemampuan ini

menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengorganisasi informasi bahasa ke dalam satuan yang lebih bermakna, yang memungkinkan pembentukan kalimat yang lebih kompleks (Asyamdkk., 2025). Struktur sintaksis ujaran dua kata menjadi lebih jelas secara semantik karena kata-kata yang biasanya berasal dari kategori-kategori utama seperti nomina, verba, adjektiva, dan adverbialia. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai mengenali dan meniru gaya ujaran orang dewasa (Marta & Shaumia, 2019).

- c. **Kalimat Sederhana dan Kompleks:** Anak-anak mulai mampu mengembangkan kalimat sederhana menjadi struktur yang lebih kompleks, seperti pernyataan, pertanyaan, dan perintah, sekitar usia tiga hingga lima tahun (Dalpah dkk., 2024; Zamzami, 2020). Pada titik ini, anak-anak mulai membuat kalimat yang lebih panjang dan menggunakan konjungsi, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk menggabungkan klausa subordinatif dan koordinatif (Meliana, 2024). Struktur sintaksis anak menjadi lebih kompleks seiring bertambahnya panjang ujaran mereka, yang menghasilkan kalimat yang lebih bervariasi dan rumit (Barus dkk., 2020).
- d. **Hubungan Sintaksis dengan Kemampuan Memahami Teks Tertulis dan Lisan** Penguasaan sintaksis yang baik membantu anak-anak memahami struktur kalimat dalam teks, yang membantu mereka memahami informasi dan maksud yang disampaikan dengan lebih baik (Meliana, 2024). Selain itu, kemampuan ini sangat penting untuk menghasilkan bahasa lisan dan tulisan yang halus dan efektif, yang secara keseluruhan mendukung kemampuan komunikasi. Perkembangan sintaksis yang cepat pada usia dini memungkinkan anak-anak membuat kalimat majemuk dengan pola yang lebih kompleks, seperti kombinasi beberapa klausa dalam satu kalimat (Barus dkk., 2020). Hal ini menunjukkan kemampuan anak yang semakin berkembang untuk berkomunikasi melalui struktur bahasa yang sistematis (Permanamiarta, 2021). Anak-anak di bawah dua tahun mulai mampu menggabungkan dan memperoleh sintaksis sendiri.

E. Perkembangan Morfologi Pada Anak Usia Dini

Morfologi merupakan ilmu yang mempelajari dan memproses pembentukan suatu kata, termasuk infleksi, derivasi serta komposisi yang menjadi suatu dasar dalam memahami dan menghasilkan bahasa yang lebih kompleks. Menurut Wijayati, Dkk (2026: 63) Pada tahap 4-5 tahun anak mulai memahami penggunaan imbuhan untuk menunjukkan jumlah atau waktu seperti penambahan sufiks pada kata benda maupun kata kerja. Seiring bertambahnya usia kemampuan morfologis anak akan semakin matang sehingga mereka dapat menggunakan variasi bentuk gramatikal secara lebih kompleks.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara yang dipersiapkan untuk mengadakan penelitian, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut pandangan (Yuliani:2018) penelitian kualitatif deskriptif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media amplop bergambar yang diujikan kepada siswa KB At-Taufiqiyah. Teknik analisis data akan menggunakan hasil dari ujaran dengan satuan lingual bahasa berupa frasa pada kajian sintaksis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam percobaan penggunaan media amplop bergambar untuk mengetahui pemerolehan bahasa anak dapat diperoleh hasil bahwa dari ke-7 siswa berhasil mengucapkan atau mendeskripsikan gambar dalam amplop sebanyak 2-4 kata yang memuat subjek dan predikat. Secara psikolinguistik, angka ini menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini secara stabil telah keluar dari tahap holophrasis (tuturan satu kata) dan berada pada tahap penggabungan kata (multi-kata) yang matang, dominan memproduksi 2 hingga 3 kata dalam satu struktur tuturan.

Melalui rangsangan visual dari media amplop bergambar, struktur sintaksis yang diproduksi oleh anak menunjukkan konsistensi yang sangat

tinggi. Sebagian besar subjek (Rayyan, Dania, Luna, Lidia, Alin, Anin) menggunakan kata "Orang" di hampir setiap awal tuturannya.

Dalam teori psikolinguistik perkembangan, kata "*Orang*" ini berfungsi sebagai Kata *Pivot* (kata kunci yang bersifat tetap), sedangkan deskripsi aktivitas selanjutnya bertindak sebagai Kata *Open* (kata terbuka yang bervariasi).

Contoh :

- "*Orang (Pivot) + buang sampah (Open)*"
- "*Orang (Pivot) + sholat (Open)*"

Ditinjau dari tata bahasa generatif, pola ini membentuk konstruksi dasar **Subjek (S) + Predikat (P)**, seperti pada tuturan "*Orang belajar*" atau berkembang menjadi **Subjek (S) + Predikat (P) + Objek (O)** pada tuturan "*Orang cuci tangan*".

Perluasan sintaksis paling kompleks ditemukan pada Subjek Rayyan dan Anin yang berhasil memunculkan adverbial aspek "*sedang*", yakni pada tuturan "*Orang sedang mencuci pakaian*" dan "*Orang sedang mencuci baju*". Sebaliknya, Subjek Youbi menunjukkan karakteristik sintaksis yang unik karena cenderung menanggalkan unsur Subjek (*Pivot*) pada beberapa responnya, seperti langsung berujar "*Buang sampah*" atau "*Mencuci piring*", yang mengindikasikan gaya kognitif yang lebih berfokus pada tindakan (verba) daripada pelaku.

B. Analisis Morfologis

Media amplop bergambar berhasil memancing variasi pemilihan morfem (bentuk kata) di dalam mental leksikon (kamus mental) anak. Terdapat klasifikasi untuk menarik antara penggunaan bahasa lisan informal sehari-hari dengan penguasaan afiksasi (imbuan) formal:

1. Dominasi Morfem Leksikal Tanpa Afiks (Bahasa Informal): Mayoritas anak memilih verba dasar atau verba dengan reduksi fonologis informal masyarakat sekitar, seperti kata nyanyi, nyapu, dan setrika. Hal ini membuktikan bahwa bahasa lisan primer yang didengar dari lingkungan rumah memegang kendali utama saat anak memproduksi bahasa secara spontan.
2. Kemunculan Prefiksasi Berunsur Nasal (meN-): Gejala morfologi formal muncul secara konsisten pada Subjek Youbi dan Anin. Youbi memproduksi

kata "menyapu" dan "menyetrika baju", sementara Anin memproduksi kata "membuang sampah". Pemunculan afiksasi formal ini menandakan bahwa anak usia 5 tahun mulai berhasil menggunakan aturan tata bahasa formal yang mereka serap dari lingkungan sosial anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa anak usia 4–5 tahun di KB At-Taufiqiyah secara stabil telah keluar dari tahap holoprasis dan memasuki tahap multi-kata yang matang melalui stimulasi media taktil-visual berupa amplop bergambar. Anak-anak mampu memproduksi 2 hingga 4 kata dengan struktur gramatikal Subjek dan Predikat (S+P/S+P+O) menggunakan konstruksi kata *Pivot* ("Orang") dan kata *Open* (aktivitas), di mana produksi bahasanya didominasi oleh morfem leksikal informal tanpa afiks, meski beberapa anak usia 5 tahun sudah mulai konsisten menggunakan afiksasi formal berupa prefiksasi nasal (*meN-*). Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan bagi para pendidik PAUD dan orang tua untuk terus menerapkan dan mengembangkan media pembelajaran konkret-manipulatif seperti amplop bergambar ini sebagai alternatif stimulasi bahasa yang murah, interaktif, dan efektif guna mengoptimalkan kemampuan sintaksis serta morfologi anak di tengah tantangan paparan gawai pasif di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, Z., & Rahmadani, A. (2022). Penggunaan Media PEMA (Papan Edukasi Main Anak) Dalam Meningkatkan Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i1.941>
- Anjani, R., Novianti, N., Nuraeni, C., Jannah, R., Nabila, S. W. M., & Widjayatri, R. D. (2023). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 3-4 Tahun. *Journal of Early Childhood and Character Education*. <https://doi.org/10.21580/joeccce.v3i1.12650>
- Hidayat, Y., Susanti, V., Muztahidah, D., Hajar, S., & Muslihat, A. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v4i2.75>

- Kurniati, M., & Nuryani, N. (2020). PENGARUH SOSIAL MEDIA YOUTUBE TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN (STUDI PADA ANAK SPEECH DELAY). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v1i11.2494>
- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.46>
- Manshur, A., & Jannah, R. N. (2021). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI DESA TEGALREJO BANYUWANGI DALAM KAJIAN PSIKOLINGUISTIK. *Jurnal PENEROKA*. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i02.987>
- Nasution, C. W., & Lubis, Z. (2026). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Cerita Bergambar di TK Qur'an Mandiri Medan. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v4i2.9750>
- Nissa, K. A., Zahrah, N., & Putra, D. A. K. (2022). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN (STUDI KASUS PADA SISWA PAUD PITARA PONDOK CABE ILIR, TANGERANG SELATAN). *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*. <https://doi.org/10.26499/mm.v20i1.4417>
- Purnomo, H. (2019). INTERVENSI PSIKOLOGIS PADA PEMEROLEHAN BAHASA ANAK. 86-104. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5486>
- Salamah, S. (2022). PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA PADA ANAK USIA DINI. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA*. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.1214>
- Amri Khairul, Y., & Putri Marisha, D. (2021). *Psikolinguistik Pengaruh Budaya Pada Perilaku Berbahasa*. Medan: Umsu Press.
- Elberti, I. P. (2021). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dua Tahun Dalam Bahasa Sehari - Hari. *Bahastra Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2),46. <https://doi.org/10.30743/Bahastra.V5i2.3682>
- Gustianingsih. (2022). *Psikolinguistik Menuju Terampil Berbahasa*. Medan: Guepedia.
- Hanifah, N., Rahayu, I., & Putra, D. A. K. (2023). Gangguan Aspek Morfologis Dan Sintaksis Pada Penderita Disleksia Usia 13 Tahun. *Diglosia Jurnal Kajian Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 6(1),179. <https://doi.org/10.30872/Diglosia.V6i1.571>
- Indriyani, O., & Setiawan, H. (2022). *Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 43 Bulan Melalui Tataran Fonologi (Kajian Mean Length Of Utterance)*. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.282>

- Juliansyah, A. (2019). Komunikasi Instruksional Pada Anak Disleksia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6 (3). 119. <https://doi.org/10.24269/Dpp.V6i3.1375>.
- Nursila Sinta. (2017). *Keefektifan Media Amplop Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas XII MAN Mojosari Mojokerto Tahun Ajaran 2016/2017*. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 1 (2). Hal. 2.
- Sudarwati, dkk. (2017). *Pengantar Psikolinguistik*. Malang: UB Press.
- Sulistyaningrum, C. F., Widharyanto, B., & Rahardi, R. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Multimodalitas dengan Pendekatan Permainan Bahasa Anak Usia Dini. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. <https://doi.org/10.30651/st.v1811.24640>
- Supriatna, E. (2017). *Verba , Nomina , Dan Adjektiva Pada Anak Usia 3 Tahun 10 Hari*. *Semantik*, 34–54.
- Tarigan. (1984). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.